

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu atau seluruh subyek dari penelitian yang akan dilakukan, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto,2013). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 18 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Semarang.

Sampel adalah sebagian dari populasi dan memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2008). Sampel dipilih berdasarkan sejumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Semarang dan pengisian kuesioner tersebut tanpa paksaan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Auditor yang bekerja pada KAP di Semarang.
2. Minimal sudah memiliki masa kerja 1 tahun.
3. Bersedia mengisi kuesioner.

Tabel 3. 1
Daftar KAP di Semarang

NO	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang Bersedia Mengisi Kuesioner
1.	KAP Hananta Budianto dan Rekan	15	-
2.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, dan Arie	8	5
3.	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso	35	-
4.	KAP Yulianti SE., BAP	10	5
5.	KAP Pho dan Rekan	7	5
6.	KAP Idjang Soetikno	5	5
7.	KAP Benny Gunawan, Tony, Frans, dan Daniel	9	2
8.	KAP Leonard Mulia dan Richard	30	-
9.	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi, dan Rekan	15	-
10.	KAP Tarmizi Achmad	10	-
11.	KAP Hadori dan Rekan	8	-
12.	KAP Sodikin dan Harijanto	15	5
13.	KAP Ashari dan Nurhayati	10	5
14.	KAP Jonas Subarka	5	-
15.	KAP Teguh Heru dan Rekan	7	5
16.	KAP Riza, Adi, Syahril, dan Rekan	5	5
17.	KAP Endang Dewiwati	4	3
18.	KAP Suratman	11	5
Total		209	50

Sumber : *Directory* IAPI (2018)

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah jenis data yang didapat dari penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2008). Data dalam penelitian ini diperoleh dari auditor yang bekerja di KAP Semarang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan responden pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang sudah siap nantinya akan dikirimkan ke KAP dan akan diberikan kepada auditor yang sudah bersedia mengisi. Pertanyaan yang akan diberikan kepada auditor adalah pertanyaan yang meliputi variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini demi mendapatkan informasi yang akurat atas dibuatnya penelitian ini. Pertanyaan tersebut yaitu tentang penerapan etika audit, kompleksitas tugas, *locus of control*, tekanan anggaran waktu, stres kerja, dan skeptisisme profesional pada perilaku disfungsi auditor. Skala likert akan digunakan dalam penelitian ini, skala likert berisi skor dari satu sampai lima dengan kriteria :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
- b. Tidak Setuju (TS) : 2
- c. Netral (N) : 3

- d. Setuju (S) : 4
- e. Sangat Setuju (SS) : 5

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Perilaku Disfungsional Auditor

Perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dan dapat mengurangi kualitas audit, penurunan kualitas audit dapat secara langsung ataupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990 dalam Donnelly et al., 2003). Variabel ini merupakan variabel dependen dan akan diukur dengan delapan (8) pertanyaan yang diambil dari Pierce dan Sweeney (2004) dan telah direplikasi oleh Silaban (2009) dengan skala satu sampai lima, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi point 1 dan Sangat Setuju (SS) akan diberi point 5. Semakin tinggi point yang didapat maka perilaku disfungsional akan semakin tinggi juga.

3.3.2 Penerapan Etika Audit

Etika audit merupakan sebuah norma atau pedoman yang harus ditaati oleh setiap auditor, karena etika dapat mengatur tingkah laku dari seseorang menjadi lebih baik. Penerapan etika audit menjadi penting karena seorang auditor yang menerapkan etika audit akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan menghindarkan mereka dari salah saji material (Ludigdo, 2006). Variabel ini akan diukur dengan skala satu sampai lima dengan tujuh (7) pertanyaan yang dikutip dari Nasution (2013), yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi point 1 dan Sangat

Setuju (SS) akan diberi point 5. Semakin tinggi point yang didapat maka semakin tinggi juga etika auditor.

3.3.3 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan persepsi yang dimiliki oleh seseorang tentang tingkat kerumitan tugas karena individu merasa adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan tidak samanya kemampuan daya ingat setiap individu membuat mereka sulit untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan, kompleksitas tugas dapat muncul karena adanya sebuah ambiguitas dalam tugas yang diberikan. (Restu dan Indriantoro, 2000 dalam Dewi dan Wirasedana, 2015). Variabel ini akan diukur dengan skala likert satu sampai lima dengan enam (6) pertanyaan yang dikutip dari Siti, Zaenal, Grahita (2007) yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi point 1 dan Sangat Setuju (SS) akan diberi point 5. Semakin tinggi point yang didapat maka tingkat kompleksitas tugas akan semakin tinggi juga.

3.3.4 Locus of Control

Locus of control merupakan persepsi seseorang mengenai setiap perilaku yang dilakukannya, yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialami oleh individu tersebut. Variabel ini akan diukur dengan enam belas (16) pertanyaan yang diambil dari Srimindarti, dkk (2015), dan diukur dengan skala likert satu sampai lima, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi point 1 dan

Sangat Setuju (SS) akan diberi point 5. Semakin tinggi point maka semakin tinggi juga *locus of control* internal atau eksternal dalam dirinya.

3.3.5 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan jangka waktu yang akan digunakan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, dan jangka waktunya lebih singkat dari jangka waktu normal (Tanjung, 2013). Variabel ini akan diukur dengan enam (6) pertanyaan yang dikutip dari Putra (2012) dan diukur dengan skala likert satu sampai lima, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi point 1 dan Sangat Setuju (SS) akan diberi point 5. Semakin tinggi point yang didapat maka tekanan anggaran waktu semakin tinggi juga.

3.3.6 Stres Kerja

Stres kerja muncul karena seorang individu merasa berada di lingkungan yang tidak nyaman atau tidak diinginkan, dan bahkan mereka menganggap tempat kerja sebagai ancaman (Montgomery et al. 1996). Variabel ini akan diukur dengan empat (4) pertanyaan yang dikutip dari Setyadi (2019) dan menggunakan skala likert satu sampai 5, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi point 1 dan Sangat Setuju (SS) akan diberi point 5. Semakin tinggi point yang didapat maka semakin tinggi juga stres kerja seorang auditor.

3.3.7 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang selalu mempertanyakan akan kebenaran suatu hal dan selalu mengevaluasi bukti audit secara kritis. Penjelasan dari seorang klien tidak akan diterima begitu saja oleh seorang auditor yang memiliki sikap skeptisisme ini tanpa adanya bukti yang jelas. Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert satu sampai lima dengan enam (6) pertanyaan yang dikembangkan Hurt (2007) dan telah dilakukan replikasi oleh Fitri Erawati (2017), yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi point 1 dan Sangat Setuju (SS) akan diberi point 5. Semakin tinggi point yang didapat maka tingkat skeptisisme profesional seorang auditor juga semakin tinggi.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa valid sebuah kuesioner (Ghozali, 2011). Sebuah kuesioner akan dinyatakan valid jika sebuah pertanyaan yang ada didalam kuesioner tersebut dapat menunjukkan sesuatu yang ingin diukur.

Uji validitas ini akan mengukur valid atau tidaknya suatu data dengan membandingkan nilai hitung kolerasi bivariate dengan angka r pada tabel *pearson product moment*, angka pada tabel tersebut didasarkan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Data dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini merupakan uji yang digunakan agar kita mengetahui apakah jawaban seorang responden reliabel. Jawaban responden dapat dikatakan reliabel apabila responden tersebut menjawab kuesioner secara konsisten. *Cronbach's alpha* digunakan untuk menguji seberapa reliabel jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Jika nilai uji yang dihasilkan tinggi maka jawaban responden semakin reliabel atau baik.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik sendiri jika kondisi terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini dikatakan terdistribusi normal apabila *Kolmogorov - Smirnov of Fit Test (K-S)* memiliki nilai signifikansi $>\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini merupakan uji yang berguna untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang

merupakan lawannya. Kedua nilai tersebut memiliki nilai yang berbanding terbalik. Uji multikolonieritas dikatakan tidak ada masalah apabila nilai toleransi $>0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Homoskedastisitas merupakan bentuk model regresi yang baik, yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini menggunakan uji Glejser. Uji ini menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan yang diperoleh diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.4.3 Uji Model Fit

Uji model fit ini dilakukan agar peneliti mengetahui apakah variabel independen tersebut akan simultan terhadap variabel dependen jika dimasukkan secara bersamaan (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan untuk mengetahui model fit dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig. F} < 0,05$ maka model dikategorikan fit
- b. Jika $\text{Sig. F} > 0,05$ maka model dikategorikan tidak fit

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau yang biasa disebut *adjusted R-square* ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model menjelaskan

variasi yang ada dalam variabel independen. Dengan adjusted R^2 kita dapat melihat nilai koefisien determinasi antara 0-1.

Jika nilai koefisien determinasi yang didapat kecil maka mengartikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel independen dapat memberikan informasi yang lengkap terkait dengan variasi dependen (Ghozali, 2011).

3.4.5 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan agar kita mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan dilakukan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Y = Perilaku Disfungsional Auditor

X_1 = Penerapan Etika Audit

X_2 = Kompleksitas Tugas

X_3 = *Locus of Control*

X_4 = Tekanan Anggaran Waktu

X_5 = Stres Kerja

X_6 = Skeptisisme Profesional

e = Error

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang terarah (*one-tailed*), yaitu yang memiliki arah positif atau negatif, akan menggunakan pengujian hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Untuk H_1 dan H_6 jika $\text{sig}/2 < 0,05$ dan $\beta (-)$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain penerapan etika audit dan skeptisisme profesional memiliki pengaruh yang negatif terhadap perilaku disfungsi auditor. Namun jika $\text{sig}/2 > 0,05$ dan $\beta (+)$ maka hipotesis ditolak yang berarti penerapan etika audit dan skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh yang negatif terhadap perilaku disfungsi auditor.
- b. Untuk H_2 , H_{3a} , H_{3b} , H_4 , H_5 jika $\text{sig}/2 < 0,05$ dan $\beta (+)$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain kompleksitas tugas, *locus of control*, tekanan anggaran waktu, dan stres kerja berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor. Namun jika $\text{sig}/2 > 0,05$ dan $\beta (-)$ maka hipotesis ditolak yang berarti kompleksitas

tugas, tekanan anggaran waktu, dan stres kerja tidak berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor.

c. Untuk H_3 pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5% agar dapat diketahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak

